

EKSTERNALITAS INDUSTRI BATU BATA TERHADAP SOSIAL EKONOMI DI KECAMATAN TENAYAN RAYA

Oleh :

Vivin Veronika

Pembimbing : Nursiah Chalid dan Eriyati

Faculty Of Economic Riau University, Pekanbaru Indonesia

e-mail : vivin.veronika32@yahoo.com

*Externalities Manufacture Of Bricks On Social Economy In District Tenayan
Raya*

ABSTRACT

This research was conducted in the District Tenayan Raya Pekanbaru, purpose this study was to analyze the industry externalities brick against the District socioeconomic Tenayan Kingdom. With this research is expected to provide assistance and information to masyarakat Pekanbaru city local government in planning the construction industry more environmentally friendly. The method used is simple random sampling method, with a population of 136 716 inhabitants and 44 191 heads of households, 1999 businesses and 64 traditional mechanical effort, and 3809 workers. In this study are all affected communities from the consequences of industrial pengolahan bricks by sampling with as many as 44 respondents consisting of industry-traditional, mechanical industry, households and population according to labor scattered in villages in the District Tenayan Kingdom, namely the Village Kulim, Tangkerang East Village, Village Rejosari, and the Village Sail. Based on the results of research conducted, it is concluded that the impact of brick industry of the positive side of which is; employment, increase incomes of the population, increasing purchasing power, sufficiency life, being able to buy on credit, growing businesses such as the procurement of firewood , the growth of the property, the proliferation of the store building, the establishment of Credit Unions and as well as the need for transportation. While the negative impacts of industrial production activities on these bricks is a major tissue damage soil, pollution of air pollution, the difficulty of getting clean water, disease suffered by the community, length of illness, medical expenses incurred by the respondent.

Keywords : natural resources, externalities, and social economy

PENDAHULUAN

Pekanbaru sebagai Ibukota propinsi Riau telah berkembang dengan pesat seiring dengan kemajuan pembangunan, baik dalam bidang ekonomi maupun infrastruktur. Tentunya hal ini

menjadi harapan untuk menjawab setiap permasalahan dan tantangan yang muncul sesuai dengan perkembangan pembangunan tersebut yang menyebabkan semakin meningkatnya kegiatan penduduk disegala bidang yang pada akhirnya meningkatkan pula tuntutan

kebutuhan masyarakat berupa penyediaan fasilitas, utilitas dan infrastruktur perkotaan serta kebutuhan lainnya seperti pembangunan ekonomi yang dititikberatkan pada beberapa sektor yaitu sektor pertanian, pariwisata, dan industri.

Seiring dengan pesatnya pembangunan di Kota Pekanbaru, maka semakin berkembang pula usaha industri batu-bata mulai dari usaha yang sifatnya resmi maupun tidak yang tersebar di berbagai daerah seperti Sumatra Barat. Halnya industri batu-bata yang hanya terdapat di kelurahan Kulim Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru, yang dulunya sebelum tahun 2001 termasuk wilayah pemerintahan Kecamatan Bukit Raya Kelurahan Tangkerang Timur. Usaha industri batu-bata ini telah dimulai sejak tahun 1980-an sampai sekarang.

Batu bata adalah bahan bangunan yang telah lama dikenal dan dipakai oleh masyarakat baik di pedesaan maupun di perkotaan yang berfungsi untuk bahan bangunan konstruksi. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya pabrik batu bata yang dibangun masyarakat untuk memproduksi batu bata. Penggunaan batu bata banyak digunakan untuk aplikasi teknik sipil seperti dinding pada bangunan perumahan, bangunan gedung, pagar, saluran dan pondasi. Batu bata umumnya dalam konstruksi bangunan memiliki fungsi sebagai bahan non-struktural, di samping berfungsi sebagai struktural. Sebagai fungsi struktural, batu bata dipakai sebagai penyangga atau pemikul beban yang ada di atasnya seperti pada konstruksi rumah sederhana dan pondasi. Sedangkan pada bangunan konstruksi tingkat

tinggi/gedung, batu bata berfungsi sebagai non-struktural yang dimanfaatkan untuk dinding pembatas dan estetika tanpa memikul beban yang ada di atasnya.

Untuk lebih jelasnya perkembangan industri kecil batu-bata di Kecamatan Tenayan Raya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.
Perkembangan Jumlah Usaha Industri Batu-bata di Kecamatan Tenayan Raya Tahun 2008/2013

No	Tahun	Jenis Usaha		Total Unit Usaha	Tenaga Kerja
		Tradisional	Mekanis		
1	2008	621	17	638	1.956
2	2009	832	25	857	2.613
3	2010	958	44	1.002	3.024
4	2011	1067	58	1.125	3.413
5	2013	1199	64	1.263	3.809

Sumber: Kantor Kecamatan Tenayan Raya, Tahun 2014

Keberadaan industri batu-bata dilihat dari posisi positifnya seperti penggeseran nilai tradisional karena terbukanya nilai terisolir akibat pembangunan infrastruktur perusahaan, berkembangnya jasa angkut dan transportasi. Perubahan mata pencarian masyarakat menjadi tenaga kerja di Industri tersebut tumbuh dan berkembangnya sentra-ekonomi masyarakat, serta adanya pertumbuhan sosial ekonomi lainnya, dan selama industri batu-bata ini berdiri telah banyak memberikan sumbangan kepada pemerintah terutama dalam proses pembangunan infrastruktur seperti gedung pemerintahan, jalan, ruko (rumah toko) serta rumah ibadah

Perkembangan usaha industri batu bata jumlahnya terus akan bertambah sejalan dengan perkembangan pembangunan. Pembuatan batu-bata yang diawali dari melumpur, mencetak, melangsir,

mengeringkan sampai pada pembakaran akan menyerap tenaga kerja karena, jenis industri batu-bata ini merupakan usaha yang padat karya. Selain itu akan menimbulkan usaha sampingan berupa kegiatan pengangkutan dan perdagangan.

Begitu juga halnya industri batu-bata juga memberikan manfaat bagi masyarakat akan tetapi dampak yang ditimbulkan industri tersebut tidak selalu karena ada yang menguntungkan ada juga yang merugikan bagi masyarakat itu sendiri.

Dampak negatif yang ditimbulkan dari adanya aktivitas industri batu bata terhadap keadaan lingkungan di Kecamatan Tenayan Raya ada lima, yaitu :

1. Menurunnya kuantitas tanah yang menyebabkan banyak tanah sawah berlubang-lubang dengan ketinggian yang berbeda-beda sehingga dapat mempengaruhi kemampuan tanah dalam menyimpan air, terutama saat musim penghujan dapat menyebabkan genangan
2. Menurunnya kualitas tanah sehingga menurunkan tingkat kesuburan tanah
3. Rusaknya jaringan irigasi di areal persawahan
4. Polusi udara saat pembakaran yang menyebabkan bau tidak sedap
5. Rusaknya jalan desa yang sering dilalui oleh truk pengangkut batu bata.

Dari sekian banyak dampak negatif industri batu bata, dampak negatif yang paling banyak dirasakan oleh petani pengusaha batu bata dan penduduk sekitar daerah penelitian adalah menurunnya kuantitas tanah sebanyak.

Industri batu bata memberikan dampak eksternalisasi negatif, oleh karena itu pemerintah mengeluarkan Undang-Undang Nomor 4 tahun 1982 diganti dengan Undang-Undang No. 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup dan kemudian diatur lebih lanjut dalam peraturan pelaksanaannya. Undang-undang ini merupakan salah satu alat yang kuat dalam melindungi lingkungan hidup. Dalam penerapannya ditunjang dengan peraturan perundang-undangan sektoral. Hal ini mengingat pengelolaan lingkungan hidup memerlukan koordinasi dan keterpaduan secara sektoral tentang pembangunan yang berwawasan lingkungan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dibuat perumusan masalah yaitu: Bagaimana Dampak Eksternalitas Kegiatan Industri Batu-Bata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Tenayan Raya.

Dari perumusan masalah yang dikemukakan, maka dapat ditentukan tujuan penelitian sebagai berikut : Untuk mengetahui dampak eksternalitas industri batu-bata terhadap sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Tenayan Raya.

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan akan memberi manfaat sebagai berikut :

- a. Bagi dunia ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan penambahan khasanah ilmu pengetahuan
- b. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan bantuan bahan masukan dan informasi kepada masyarakat serta pemilik usaha dalam merencanakan pengembangan industri kecil.

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran dalam mengembangkan industri kecil baik dari segi lainnya ataupun sumbang pemikiran bagi Pemko Pekanbaru.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Eksternalitas

Bagian ini akan menguraikan teori-teori yang relevan dengan studi ini. Selanjutnya bagian ini juga mencakup hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan studi ini. Setelah itu, akan dijelaskan kerangka pemikiran secara teoritis maupun konseptual dan juga hipotesis yang dibuat berdasarkan tujuan- tujuan yang akan dicapai dalam penelitian.

1. Pengertian Eksternalitas

Fauzi (2010:19) menyatakan eksternalitas didefinisikan sebagai dampak (positif atau negatif), atau dalam bahasa formal ekonomi sebagai net cost atau benefit, dari tindakan satu pihak terhadap pihak lain. Eksternalitas merupakan fenomena yang dihadapi sehari-hari, tidak hanya terbatas pada pengelolaan sumber daya alam. Dalam kaitannya dengan sumber daya alam, eksternalitas sangat penting untuk diketahui karena eksternalitas akan menyebabkan alokasi sumber daya yang tidak efisien.

Ada beberapa tipologi eksternalitas menurut kula, 1992 (dalam Fauzi, 2004:20) yaitu:

- a. Eksternalitas teknologi
Terjadi karena adanya perubahan konsumsi atau produksi oleh suatu pihak terhadap pihak lain yang lebih bersifat teknis.
- b. Eksternalitas *pecuniary*

Eksternalitas ini terjadi karena adanya perubahan harga dari beberapa input maupun output.

Hartwick dan Olewiler, 1998 (dalam Fauzi, 2004:20) menggunakan terminology lain untuk menggambarkan eksternalitas, yaitu:

- a. Eksternalitas privat yaitu melibatkan beberapa individu, bahkan bias bersifat bilateral dan tidak menimbulkan limpahan kepada pihak lain.
- b. Eksternalitas publik yaitu terjadi makalah barang publik dikonsumsi tanpa pembayaran yang tepat.

Faktor penyebab eksternalitas dan ketidak efisienan alokasi sumber daya dapat disebabkan oleh faktor barang publik, ketidak sempurnaan pasar, dan kegagalan pemerintah. Barang publik adalah barang yang apabila di konsumsi oleh individu tertentu tidak akan mengurangi konsumsi orang lain akan barang tersebut. Barang publik memiliki dua sifat dominan yaitu pertama, *non rivalry* (tidak ada oersaingan) yang artinya konsumsi seseorang terhadap barang publik tidak akan mengurangi konsumsi orang lain terhadap barang yang sama. Kedua, *non excludable* (tidak ada larangan) artinya, sulit melarang orang lain untuk mengkonsumsi barang yang sama (Fauzi, 2004:18)

Ditinjau dari dampaknya, eksternalitas dibagi menjadi dua, yaitu eksternalitas negatif dan eksternalitas positif (Fauzi, 2004:26).

- a. Eksternalitas negatif
Eksternalitas negatif adalah dampak yang merugikan dari suatu tindakan ekonomi yang dilakukan oleh produsen terhadap pihak lain tanpa adanya kompensasi dari pihak yang merugikan dalam hal ini adalah produsen.

b. Eksternalitas positif

Eksternalitas positif adalah dampak yang menguntungkan dari suatu tindakan yang dilakukan oleh suatu produsen terhadap pihak lain tanpa adanya kompensasi dari pihak lain yang diuntungkan.

B. Sosial Ekonomi

1. Penyerapan Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah salah satu faktor produksi yang sangat penting disamping sumber daya alam, modal dan teknologi. Bila ditinjau secara umum, maka tenaga kerja adalah menyangkut manusia yang mampu bekerja untuk menghasilkan barang atau jasa dan mempunyai nilai ekonomis yang dapat berguna bagi kebutuhan masyarakat. Secara fisik, kesempatan kerja diukur dengan usia atau dengan kata lain orang dalam usia kerja dianggap mampu bekerja (Badan Pusat Statistik).

Tenaga kerja adalah penduduk yang siap, mau dan mampu memberikan sumbangan terhadap usaha pencapaian tujuan organisasi. Tenaga kerja atau *manpower* terdiri dari angkatan kerja (*labour force*) dan bukan angkatan kerja (Taliziduhu, 2002:35)

2. Pengertian pendapatan

Menurut Boediono (2002:170), beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan seseorang adalah:

- i. Jumlah faktor produksi yang memiliki dari hasil produksi barang dan jasa.
- ii. Harga perunit dari masing-masing faktor produksi. Harga yang ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran di faktor produksi.

Pendapatan seseorang dapat berubah-ubah dari waktu ke waktu sesuai dengan kemampuan mereka.

Oleh sebab itu dengan berubahnya pendapatan seseorang akan berubah pula besarnya pengeluaran faktor yang penting dalam mempengaruhi konsumsi seseorang atau masyarakat terhadap suatu barang.

3. Kesehatan

Tingkat kesehatan masyarakat penduduk merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan. Masalah kesehatan merupakan hal yang menarik untuk dibicarakan seiring dengan meningkatnya jumlah industri yang limbahnya mengotori lingkungan polusi udara misalnya, berdampak buruk bagi kesehatan karena dapat menyebabkan penyakit kulit, iritasi mata bahkan bisa menyebabkan idiot pada bayi karena menghirup timbal asap kendaraan bermotor. Untuk menanggulangi kesehatan masyarakat, pemerintah telah menyediakan fasilitas kesehatan seperti puskesmas yang berlokasi di kecamatan serta puskesmas pembantu yang berlokasi di desa yang jaraknya jauh dari kecamatan, sehingga penduduk yang berada di perdesaan tidak akan kesulitan dalam mengatasi sarana kesehatan (BPS, 2004).

4. Lingkungan

Menurut Sukanto (1998:1), lingkungan hidup merupakan media hubungan timbal balik antara manusia dan makhluk lain dengan faktor-faktor alam. Lingkungan hidup terdiri dari berbagai proses ekologi dan merupakan suatu kesatuan. Proses pembangunan yang berkelanjutan *sustainable development*, yang ditandai dengan pemanfaatan sumber daya, yaitu segala sesuatu yang menyumbang pada pembuatan barang-barang dan jasa-jasa untuk konsumsi (baik yang

dapat diperbaharui maupun yang tidak dapat diperbaharui, baik itu bertujuan dengan maksud-maksud produksi maupun konsumsi serta pembentukan capital), yang nantinya dapat dimanfaatkan lebih lanjut untuk menciptakan teknologi baru, membawa segi-segi positif dan negatif. Dari segi positif ialah meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan seluruh rakyat dengan meletakkan landasan kuat untuk tahap pembangunan berikutnya.

C. Industri

1. Definisi Industri

Menurut Hasibuan, (1993 : 12), dari sudut pandang teori ekonomi mikro Hasibuan mendefinisikan, industri merupakan kumpulan perusahaan-perusahaan yang menghasilkan barang-barang homogen, atau barang-barang yang mempunyai sifat paling mengganti yang sangat erat. Namun demikian, dari sisi pembentukan pendapatan secara makro industri diartikan sebagai kegiatan ekonomi yang menciptakan nilai tambah. (*ekonomi industri : 2010*).

Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia, perusahaan atau usaha industri adalah suatu unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu, dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut (<http://www.bps.go.id>).

HIPOTESIS

Dari kerangka pemikiran diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

“Diduga adanya Dampak Eksternalitas Kegiatan Industri Batu Bata terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di beberapa industri batu bata yang terletak di Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru. Alasan memilih lokasi ini karena daerah ini merupakan daerah penghasil batu bata terbesar di Kota Pekanbaru. Daerah Tenayan Raya memiliki prospek dan pengembangan usaha industri terutama industri batu bata, dengan industri tersebut mampu memenuhi permintaan pasaran untuk pembangunan infrastruktur seperti: gedung, jalan, dan lain-lain.

Teknik Pengumpulan Data

Berikut ini adalah jumlah penduduk dan jumlah kepala keluarga di Kecamatan Tenayan raya:

Tabel 2.
Jumlah Penduduk dan Jumlah Kepala Keluarga di Kecamatan Tenayan Raya menurut Kelurahan

No.	Kelurahan	Jumlah Penduduk	Jumlah Kepala Keluarga
1.	Kulim	26.049	10.181
2.	Tangkerang	30.035	10.320
3.	Timur	35.325	11.825
4.	Rejosari Sail	45.307	11.865
Jumlah		136.716	44.191

Sumber : BPS Kota Pekanbaru Tahun 2014

Berikut ini adalah sampel yang akan di uji dan menjadi responden untuk bahan penelitian :

Sampel dalam penelitian ini adalah kepala keluarga dan tenaga kerja pada industri batu bata di Kecamatan Tenayan Raya. Berdasarkan data dari Kantor

Kecamatan Tenayan Raya kota Pekanbaru, jumlah industri batu bata pada tahun 2013 adalah sebanyak 1199 Usaha Tradisional dan 64 Usaha Mekanis, dengan sebanyak 3.809 orang Tenaga Kerja, dan 44.191 jumlah Kepala Keluarga.

Tabel 3.
Jumlah Usaha Tradisional, Usaha Mekanis, Kepala Keluarga, Tenaga Kerja di Kecamatan Tenayan Raya

No	Jenis Sampel	Jumlah
1.	Usaha Tradisional	1199
2.	Usaha Mekanis	64
3.	Kepala Keluarga	44191
4.	Tenaga Kerja	3809
Hasil		49.263

$$= \frac{49.263}{1 + 49.263 (15\%)^2}$$

$$= 44,04 \text{ (menjadi 44 Responden)}$$

A. Jenis dan Sumber Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Data primer

Data primer adalah data yang secara langsung dari responden dengan mengajukan pertanyaan yang menyangkut permasalahan penelitian. Pertanyaan penelitian disajikan dalam kuesioner.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai instansi seperti Kantor BPS Provinsi Riau, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Pekanbaru, Kantor Camat Kecamatan Tenayan Raya, serta berbagai laporan lainnya yang masih relevan dalam penulisan skripsi ini.

B. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, ada tiga cara yang dilakukan yaitu:

4.1 Kuesioner

Kuesioner adalah pengumpulan data melalui pengajuan daftar pertanyaan pada responden yaitu menyangkut masalah penelitian

4.2 Wawancara

Pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden tentang permasalahan penelitian

4.3 Observasi

Pengumpulan data dimana penulis mengadakan pengamatan langsung terhadap objek penelitian.

Analisa Data

Analisis dilakukan untuk mengetahui eksternalitas pertambangan batu-bata baik dampak positif maupun negatif terhadap sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Tenayan Raya. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu menganalisis data dengan cara menggambarkan menguraikan hingga diperoleh gambaran tentang permasalahan dan mengkaitkannya dengan teori-teori yang ada hubungan dengan permasalahan guna mendapatkan kesimpulan sehingga dapat memecahkan suatu masalah.

Gambaran Umum Kecamatan Tenayan Raya

Kecamatan Tenayan Raya merupakan pemekaran dari Kecamatan Bukit Raya, dan dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kota Pekanbaru No. 3 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kecamatan Tenayan Raya, Kecamatan Payung Sekaki dan Kecamatan Rumbai Pesisir.

Batas-batas wilayah Kecamatan Tenayan Raya adalah sebagai berikut:

1. Sebelahan Timur berbatasan dengan Kabupaten Pelalawan.
2. Sebelah Barat berbatasan dengan Sungai Sail.
3. Sebelah Utara berbatasan dengan Sungai Siak
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Kampar.

Kecamatan Tenayan Raya merupakan salah satu Kecamatan di wilayah Kota Pekanbaru, terdiri atas 93 RW dan 337 RT. Luas wilayah Kecamatan Tenayan Raya adalah 171,27 km² dengan luas masing-masing kelurahan sebagai berikut:

- a. Kulim : 51,50 km²
- b. tangkerang Timur : 9,92 km²
- c. Rejosari : 11,11 km²
- d. Sail : 98,74 km

HASIL PENELITIAN

a. Pendapatan

pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat. Dalam kegiatan perekonomian pendapatan merupakan faktor yang terpenting, karena adanya pendapatan maka pendapatan perekonomian dapat berjalan. menurut ilmu ekonomi pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga, oleh sektor perusahaan yang dapat berupa gaji dan upah, sewa, bunga serta keuntungan (Sukirno,2000:91).

Pada tabel berikut ini akan menjelaskan tentang pendapatan tetap masyarakat di Kecamatan Tenayan Raya dari pendapatan yang tertinggi, dimana dapat dilihat berdasarkan pendapatan responden selama satu bulan.

Tabel 4
Responden Berdasarkan
Pendapatan Tetap Per-bulan

NO	Pendapatan Per-bulan (Rp)	Jumlah	Persentasi (%)
1	800.000- 1.249.999	12	27
2	1.250.000-1.699.999	3	7
3	1.700.000-2.599.999	2	4
4	2.600.000-3.049.999	9	20
5	3.050.000-3.500.000	3	15
6	3.500.001-4.000.000	15	27
Jumlah		44	100

Sumber : Data Olahan Hasil Survey tahun 2014

untuk memenuhi kebutuhan pokok baik sebagai perseorangan maupun sebagai anggota rumah tangga, manusia selalu berusaha melakukan pekerjaan yang dapat memberikan imbalan jasa baik berupa uang ataupun dalam bentuk barang. Pendapatan rumah tangga adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga.

Adapun pendapatan dan penerimaan anggota rumah tangga para responden dalam penulisan ini adalah pendapatan berupa uang yang diperoleh dari pendapatan suami, istri, dan anak yang sudah bekerja dan memperoleh penghasilan. Adanya peningkatan dalam jumlah pendapatan rumah tangga akan memperbaiki kesempatan kepada anggota rumah tangga tersebut untuk memperbaiki dan meningkat mutu, jumlah, ragam baik barang maupun jasa yang akan dibeli atau dikonsumsi.

Pendapatan keluarga untuk masing-masing responden berbeda. Hal ini disebabkan meskipun mereka mempunyai jenis pekerjaan yang sama dengan tingkat pendapatan yang tidak jauh berbeda, tetapi suami dari masing-masing mereka mempunyai pekerjaan yang berbeda,

sehingga menyebabkan pendapatan keluarga mereka berbeda. Untuk lebih jelasnya mengenai tingkat pendapatan keluarga dari masing-masing responden ini.

Eksternalitas Industri Batu Bata

Eksternalitas dari industri batu bata terhadap sosial ekonomi masyarakat terbagi atas dua dampak positif dan negatif. Setelah melakukan penelitian dan wawancara langsung dengan masyarakat setempat yang dijadikan sebagai responden, dapat dilihat tanggapan dari responden mengenai eksternalitas yang diberikan oleh industri batu bata yaitu :

a. Dampak Positif

1. Dilihat dari Segi Ekonomi

Dampak positif yang ditimbulkan dari kegiatan industri batu bata, dilihat dari segi ekonomi berdasarkan tanggapan responden yang penulis teliti di lapangan antara lain : penyerapan tenaga kerja, pendapatan penduduk yang meningkat, dan tumbuhnya usaha lain sebagai pengembangan dari hasil produksi industri pengolahan batu bata tersebut.

i. Penyerapan Tenaga Kerja

Untuk memenuhi kebutuhan pokok dan mencapai kesejahteraan hidup, seseorang harus memiliki penghasilan, baik dengan cara berusaha sendiri/berwiraswasta maupun dengan bekerja diperusahaan. Salah satu permasalahan yang tengah dihadapi oleh pemerintah dan menjadi kekhawatiran sebagian besar masyarakat adalah ketersediaan lapangan kerja.

Lapangan pekerjaan yang tersedia terkadang harus memenuhi

salah satu syarat untuk mendapatkannya salah satunya pendidikan dan pengalaman kerja. Bagi orang yang hanya memiliki salah satu syarat bahkan tidak ada sama sekali tentu sulit untuk mendapatkan pekerjaan tersebut sehingga terjadilah pengangguran.

Namun keberadaan industri ini ditengah masyarakat dapat membantu ekonomi masyarakat salah satunya lapangan pekerjaan, untuk mengetahui tanggapan responden mengenai lapangan pekerjaan yang ditawarkan industri batu-bata kepada masyarakat dapat dilihat ada tabel berikut :

Tabel 5
Responden Berdasarkan Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Batu-Bata

No	Tenaga Kerja	Jumlah	Persentase
1	Mencetak	7	47
2	Melangsir	3	20
3	Mengangkat	4	27
4	Membakar	1	6
Jumlah		15	100

Sumber : Data Olahan Hasil Survey tahun 2014

Berdasarkan tanggapan responden mengenai lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar yang disebabkan oleh kegiatan industri pengolahan industri batu bata, responden menjawab lapangan pekerjaan yang dihasilkan dari industri ini lebih banyak pada saat sebelum industri batu bata.

ii. Pendapatan Penduduk

Dari tabel 7 menurut responden pendapatan mereka bertambah seiring dengan perkembangan industri batu-bata, baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung dirasakan oleh

responden yang memiliki industri batu bata, sehingga hasil batu bata dapat dijual pada masyarakat, sedangkan secara tidak langsung masyarakat sekitar industri batu bata memperoleh pekerjaan tambahan seperti yang di uraikan pada tabel berikut :

Tabel 6
Responden berdasarkan perubahan Pendapatan Penduduk Setelah Berkembangnya Industri Batu-Bata

No	Perubahan Pendapatan	Jumlah	Per sentasi (%)
1	Hidup Berkecukupan	21	48
2	Daya Beli	7	16
3	Meningkat Membeli secara kredit	16	36
Jumlah		44	100

Sumber : Data Olahan Hasil Survey tahun 2014

2. Dilihat dari Segi Sosial

Sering dengan meningkatnya permintaan terhadap hasil produksi industri batu-bata, berbanding lurus dengan meningkatnya pendapatan masyarakat. Sehingga banyak pelajar yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Tingkat masyarakat yang buta huruf juga hanya didominasi oleh manula diatas 60 tahun.

Kehidupan sosial masyarakat dapat dikatakan mencakup segi lingkungan tempat tinggal, kesehatan dan pendidikan. Berdasarkan hasil observasi yang penuli peroleh dilapangan, pendidikan memperoleh dampak positif dari perkembangan industri batu-bata. Dalam kehidupan sosial di masyarakat pendidikan merupakan hal yang sangat sulit dilakukan pada awalnya, dikarenakan terkendala oleh biaya tinggi.

Untuk melihat tanggapan responden mengenai dampak positif industri batu-bata dari segi pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7
Tanggapan responden Menurut Pendidikan Masyarakat

No	Pendidikan	Jumlah	Per sentasi (%)
1	Meningkatnya minat pelajar melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi	7	16
2	Semangat pelajar menamatkan pendidikan	26	59
3	Keinginan orang tua untuk menyekolahkan anak- anaknya	11	25
Jumlah		160	100

Sumber : Data Olahan Hasil Survey tahun 2014.

Dari tabel 8 dapat dilihat bahwa secara langsung maupun tidak, dengan adanya industri batu-bata, masyarakat memperoleh tambahan pendapatan sehingga mampu menyekolahkan anak-anak mereka.

b. Dampak Negatif

Dari proses produksi dan konsumsi seringkali menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan yang perlu segera ditangani. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh penulis dilapangan, dampak negatif yang ditimbulkan dari proses produksi industri batu-bata dapat dilihat dari tanggapan responden mengenai aspek sosial berupa lingkungan. Untuk melihat dampak negatif yang ditimbulkan industri ini dapat dilihat dari tanggapan responden berikut :

Lingkungan

I. Kerusakan Pada Tanah

Kerusakan tanah yang disebabkan oleh industri batu bata salah satunya rusaknya jaringan irigasi dalam tanah, kesuburan tanah menjadi berkurang, dan tanah longsor. Untuk mengetahui dampak negatif salah satunya kerusakan tanah yang ditimbulkan industri batu-bata, yang dirasakan oleh responden pada tabel berikut :

Tabel 8

Kerusakan Tanah yang Disebabkan Industri Batu-Bata Di Kecamatan Tenayan Raya

No	Kerusakan Tanah	Jumlah	Persentase
1	Rusaknya jaringan irigasi dalam tanah	14	32
2	Kesuburan tanah menjadi berkurang	20	45
3	Tanah longsor	10	23
Jumlah		44	100

Sumber : Data Olahan Hasil Survey tahun 2014

Salah satu dampak yang ditimbulkan dari kegiatan pembuatan batu bata diantaranya ;

- Rusaknya jaringan irigasi
- Hilangnya top soil tanah sehingga kesuburan tanah berkurang
- Kedalaman tanah menjadi berbeda antara lahan di sekitarnya yang dapat menimbulkan permasalahan kemampuan menyimpan air bagi lahan di sekitar yang tidak ditambang.

Penyakit yang di derita oleh Responden maupun masyarakat sekitar industri batu-bata

Kedalaman tanah menjadi berbeda antar lahan di sekitarnya

yang dapat menimbulkan permasalahan kemampuan menyimpan air bagi lahan di sekitar yang tidak ditambang. Belum lagi jika musim hujan dapat terjadi genangan yang cukup dalam dapat menjadi sarang nyamuk dan mengancam keselamatan manusia khusus anak-anak.

Untuk melihat penyakit yang diderita oleh responden maupun masyarakat sekitar industri batu-bata pada tabel berikut :

Tabel 9

Penyakit Yang Diderita Responden maupun Masyarakat Disebabkan Industri Batu-Bata Di Kecamatan Tenayan Raya

NO	Penyakit yang di derita	Jumlah	Persentase
1	Demam	14	32
2	Diare	1	2
3	Kulit	19	43
4	Batuk	10	23
Jumlah		44	100

Sumber : Data Olahan Hasil Survey tahun 2014

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai dampak eksternalitas batu-bata terhadap sosial ekonomi masyarakat dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- Dampak positif yang ditimbulkan industri batu-bata dapat berupa penyerapan tenaga kerja, pendapatan penduduk, daya beli meningkat, hidup berkecukupan, mampu membeli kredit, tumbuh usaha lainnya seperti pengadaan kayu bakar, tumbuhnya properti, menjamurnya toko bangunan, berdirinya Koperasi Simpan

Pinjam serta dibutuhkannya alat transportasi.

- B. Dampak negatif yang ditimbulkan oleh industri batu-bata berupa rusaknya jaringan air dalam tanah, tercemarnya polusi udara, sulitnya mendapatkan air bersih, penyakit yang diderita masyarakat, lamanya penyakit yang diderita, biaya pengobatan yang ditanggung oleh responden.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil Dari penelitian yang telah dilakukan, penulis mencoba untuk mengajukan saran atau masukan dengan harapan nantinya dapat membantu pihak-pihak yang terkait untuk lebih memperhatikan dan membantu menunjang dampak eksternalitas yang ditimbulkan oleh industri batu-bata, adapun saran-saran tersebut antara lain :

1. Dengan adanya keberadaan industri batu-bata, dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat baik dalam segi ekonomi dan social masyarakat, maka diharapkan pihak industri batu-bata memperhatikan dari segi upah dan gaji karyawannya serta mengadakan karyawan yang tetap tidak lagi memakai karyawan yang sifatnya kontrak atau sementara.
2. Dari dampak negatif yang ditimbulkan oleh industri batu-bata kebanyakan yang menerima imbasnya adalah lingkungan, sehingga masarakat yang merasakannya. Dengan demikian diharapkan pihak industri batu-bata setelah melakukan eksploitasi pada setiap tempat-

tempat galian segera dilakukan reklamasi dan bukan dibiarkan dan ditinggal begitu saja. Jadi sebelum melakukan eksploitasi seharusnya pihak industri batu-bata melakukan perencanaan sehingga tidak mengganggu keseimbangan ekosistem atau minimal dapat mencegah jika terjadi dampak negatif. Seperti tanah longsor, banjir, pencemaran air, udara, tanah liat dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananto Kusuma.1987. Konservasi Sumber Daya Tanah dan Air. Kalam Mulia. Jakarta
- Arikanto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Rineka Cipta. Jakarta
- Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. 2013, *Kecamatan Tenayan Raya Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik. Pekanbaru
- Daldjoeni, N. 1992. Geografi Baru Organisasi Keruangan Dalam Teori dan Praktek. Alumni Bandung
- Daraba, Daraba 2001. *Eksternalitas dan Kebijakan Publik*. Institut pertanian Bogor. Bogor.
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru. 2013. Pemetaan dan pendataan kawasan strategis industri batu bata di Kota Pekanbaru.
- Fauzi, Akhmad, 2010. Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan. PT Gramedia Pustaka. Jakarta.
- Kartasapoetra, Ance Gunarsih. 1991. Teknologi Konservasi tanah dan Air. Rineka Cipta. Jakarta
- Muhammad Teguh, 2010. *Ekonomi Industri* PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta

- Muhammad Teguh, 2014. *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan*. PT. Grafindo Pustaka Utama. Jakarta.
- M. Supaemoko, 2007, *Ekonomika Lingkungan*. BPFE Yogyakarta Yogyakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT. Rineka Cipta Seta. Jakarta
- Simanjuntak, J. Payaman. 1998. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. LPK UI. Jakarta
- Sukanto, Reksohariprodjo. 1998. *Ekonomi Lingkungan*. Edisi Kedua. BPFE UGM. Yogyakarta
- Sumarni, Murti dan John Soeprihanto. 1998. *Pengantar Bisnis*. Liberty. Yogyakarta
- Sumaatmaja, Nursud. 1988. *Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan*. Alumni. Bandung.
- Tohar, M. 2000. *Membuka Usaha Kecil*. Aditya Media. Yogyakarta
- Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1984 tentang Perindustrian.
- Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1982 diganti dengan Undang Undang No. 23 Tahun 1997 Tentang Pengelolaan Lingkungan hidup.
- Sarjoyo, 2009. *Analisis Dampak Eksternalitas industri batu bata terhadap sosial ekonomi di kecamatan Tenayan Raya*. Unniversitas Riau, Pekanbaru.